

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Pesantren 1 merupakan salah satu Puskesmas yang beralamat di Jl. Brigjend Pol. Imam Bachri No. 94 Bangsal, Kecamatan Pesantren Kabupaten Kediri. Wilayah kerja Puskesmas Pesantren 1 memiliki luas 8,4 km² dengan wilayah binaannya yaitu Kelurahan Pesantren, Kelurahan Bangsal, Kelurahan Banaran, Kelurahan Betet, Kelurahan Blabak (BPS Kota Kediri, 2023). Wilayah kerja Puskesmas Pesantren 1 ini berbatasan dengan Kecamatan Ngasem dan Kelurahan Burengan disebelah utara, Kecamatan Kandat diwilayah selatan, Kelurahan Ketami dan Kelurahan Ngletih di sebelah timur dan Kelurahan Pakunden, Tosaren dan Ngronggo disebelah barat.

2. Gambaran Subyek Studi Kasus

a. Subyek I (Ny. M)

Ny. M berusia 62 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SD. Ny. M seorang janda dan tinggal dirumah sendiri, pekerjaan Ny. M sebagai buruh tani. Ny. M sejak 1 bulan yang lalu sering mengeluhkan badan terasa sakit, pegal-pegal, sendi terasa nyeri. Lalu Ny. M periksa di bidan desa dan hasilnya asam urat Ny. M tinggi. Ny. M mengatakan bahwa dirinya suka sekali makan jeroan ayam dan hampir setiap hari Ny. M mengkonsumsi jeroan ayam.

b. Subyek II (Ny. K)

Ny. K berusia 59 tahun, beragama islam, dan pendidikan terakhir SD. Pekerjaan Ny. K sehari-hari yaitu mengurus rumah, menjadi buruh tani. Asam urat Ny. K tinggi sejak 2 bulan yang lalu, sering mengeluh lututnya sakit dan

terasa nyeri, beberapa waktu lalu Ny. K sempat tidak bisa berjalan karena lututnya sakit, setelah diperiksa di Puskesmas ternyata asam urat Ny. K tinggi.

3. Pemaparan Fokus Studi

a. Subyek Sebelum Pemberian Terapi Audio Murottal

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui aktivitas subyek sebelum dilakukan terapi audio murottal seperti pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Skala nyeri sebelum dilakukan terapi audio murottal

Subyek	Hari	Variabel	Skala Nyeri
Ny. M	1	Nyeri sedang	6
	2	Nyeri sedang	6
	3	Nyeri sedang	5
	4	Nyeri sedang	5
	5	Nyeri sedang	5
Ny. K	1	Nyeri berat	8
	2	Nyeri berat	7
	3	Nyeri sedang	6
	4	Nyeri sedang	6
	5	Nyeri sedang	5

Selanjutnya untuk memperjelas perbedaan kemampuan subyek sebelum pemberian terapi audio murottal dapat digambarkan pada diagram 4.1.

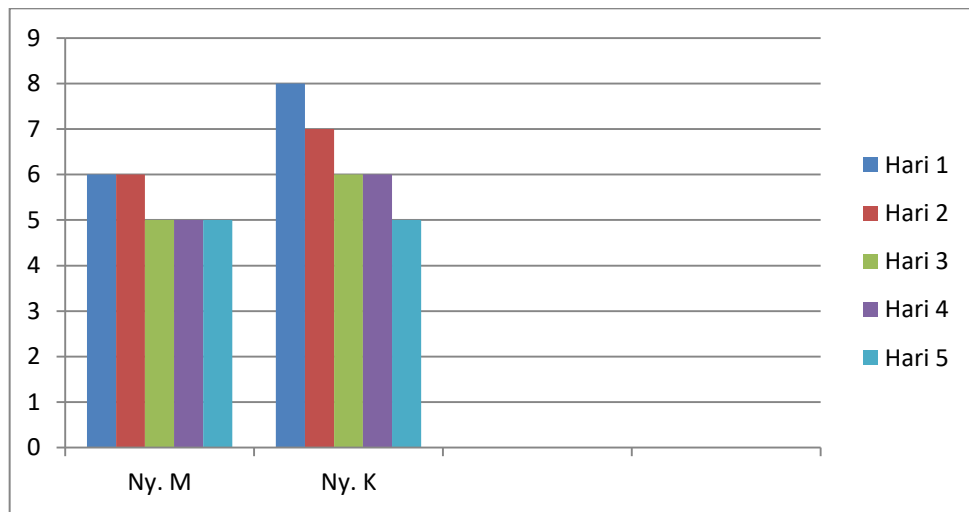


Diagram 4.1 Hasil Observasi Sebelum Diberikan Terapi Audio Murottal Pada Ny. M dan Ny. K.

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa tingkat nyeri paling tinggi pada hari pertama yakni tingkat nyeri Ny. M nilai skalanya 6 dengan kategori nyeri sedang. Sedangkan tingkat nyeri Ny. K pada hari pertama nilai skalanya 8 dengan kategori nyeri berat.

b. Subyek Setelah Penerapan Terapi Audio Murottal

Terapi audio murottal pada kedua subyek dilakukan selama 5 hari dan perharinya dilakukan sebanyak 1 kali dengan durasi 25 menit. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui perubahan tingkat nyeri subyek setelah dilakukan terapi audio murottal seperti tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Skala Tingkat Nyeri Setelah Dilakukan Terapi Audio Murottal.

Subyek	Hari	Variabel	Skala Nyeri
Ny. M	1	Nyeri sedang	5
	2	Nyeri sedang	5
	3	Nyeri sedang	4
	4	Nyeri ringan	3
	5	Nyeri ringan	3
Ny. K	1	Nyeri berat	7
	2	Nyeri sedang	6
	3	Nyeri sedang	5
	4	Nyeri sedang	5
	5	Nyeri sedang	4

Selanjutnya untuk memperjelas perbedaan dapat diketahui subyek setelah pemberian terapi audio murottal dapat digambarkan pada diagram 4.2.

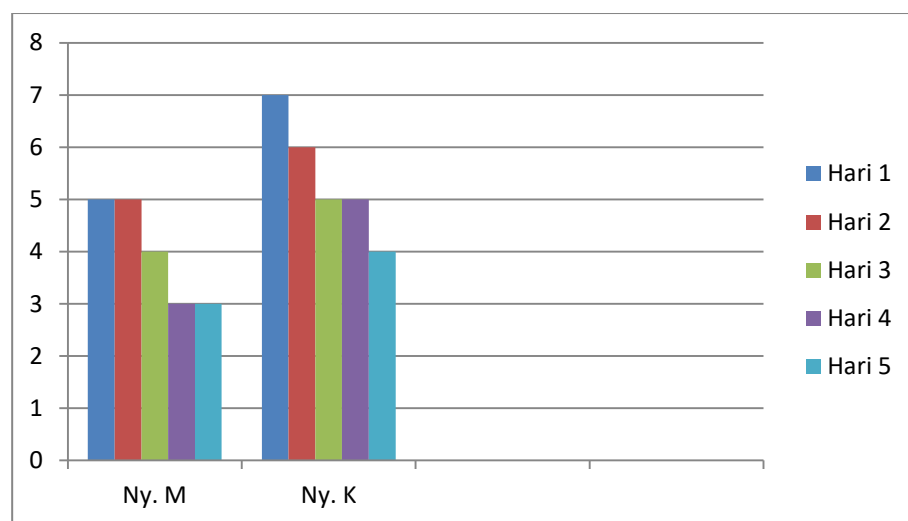


Diagram 4.2 Hasil Observasi Setelah Diberikan Terapi Audio Murottal Pada Ny. M dan Ny.K

Berdasarkan tabel 4.2 dan diagram 4.2 pemeriksaan yang dilakukan setelah dilakukan terapi audio diketahui bahwa terjadi penurunan tingkat nyeri. Pada hari pertama, kedua dan ketiga tingkat nyeri pada Ny. M sama yakni tingkat nyeri sedang dengan nilai skala 4 dan 5, pada hari keempat dan kelima tingkat nyeri Ny. M ringan dengan nilai skala 3. Sedangkan tingkat nyeri pada Ny. K pada hari pertama termasuk nyeri berat dengan nilai skala 7, lalu pada hari kedua skala nyeri 6, pada hari ketiga skala nyeri 5, pada hari keempat skala nyeri 5, dan pada hari kelima skala nyeri 4.

4. Pembahasan

Dari hasil penelitian tentang perubahan tingkat nyeri pada anggota keluarga yang menderita asam urat dengan masalah nyeri sebelum dan setelah dilakukan terapi audio murottal yaitu pada Ny. M memiliki tingkat nyeri dengan skala 6, dan setelah mendapat terapi audio murottal, Ny. M mengalami perubahan tingkat nyeri dengan skala 5. Sedangkan untuk Ny. K mendapatkan hasil skala 8, dan mengalami perubahan tingkat nyeri juga dengan skala 7. Pada hari kedua sebelum dilakukan terapi audio murottal Ny. M memiliki tingkat nyeri dengan skala 6, dan setelah dilakukan terapi audio murottal Ny. M mengalami perubahan tingkat nyeri dengan skala 5. Sedangkan untuk Ny. K sebelum dilakukan terapi audio murottal memiliki tingkat nyeri dengan skala 7, dan setelah dilakukan terapi audio murottal Ny. K mengalami perubahan tingkat nyeri dengan skala 6. Pada hari ketiga, sebelum dilakukan terapi audio murottal, Ny. M memiliki tingkat nyeri dengan skala 5 dan setelah dilakukan terapi audio murottal Ny. M mengalami perubahan tingkat nyeri dengan skala 4. Sedangkan untuk Ny. K sebelum dilakukan terapi audio murottal memiliki tingkat nyeri 6, dan setelah dilakukan terapi audio murottal Ny. K mengalami perubahan tingkat nyeri dengan skala 5. Pada hari

keempat, sebelum dilakukan terapi audio murottal, Ny. M memiliki tingkat nyeri dengan skala 5 dan setelah dilakukan terapi audio murottal Ny. M mengalami perubahan tingkat nyeri dengan skala 3. Sedangkan untuk Ny. K sebelum dilakukan terapi audio murottal memiliki tingkat nyeri dengan skala 6 dan setelah dilakukan terapi audio murottal, Ny. K tidak mengalami perubahan tingkat nyeri. Pada hari kelima sebelum dilakukan terapi audio murottal, Ny. M memiliki tingkat nyeri dengan skala 5 dan setelah dilakukan terapi audio murottal Ny. M mengalami perubahan tingkat nyeri dengan skala 3. Sedangkan untuk Ny. K sebelum dilakukan terapi audio murottal memiliki tingkat nyeri dengan skala 5 dan setelah dilakukan terapi murottal Ny. K mengalami perubahan tingkat nyeri dengan skala 4.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Endah Wahyuningsih dan Nikmatul Khayati yang dilakukan dengan pendekatan *pre test* dan *post test* pengkajian nyeri menggunakan lembar NRS (*Numeric Rating Scale*), menunjukkan terjadinya penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah terapi audio murottal. Perubahan tersebut ditunjukkan pada responden pertama sebelum diberikan terapi audio murottal skala nyeri 5, setelah diberikan terapi audio murottal mengalami penurunan nyeri satu tingkat menjadi 4. Sedangkan pada responden kedua juga mengalami perubahan skala nyeri dari sebelum terapi pada angka 5 dan setelah terapi pada angka 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi audio murottal dapat menurunkan tingkat nyeri (Wahyuningsih, Khayati N. 2021).

Penelitian yang lain juga menjelaskan bahwa mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dapat mempengaruhi *Emotional Intelligence* (EQ), *Intellectual Intelligence* (IQ), dan *Spiritual Intelligence* (SQ) seseorang. Mendengarkan

lantunan ayat suci Al-Qur'an juga dapat menyebabkan seseorang menjadi tenang dan rileks sehingga hal ini akan mempengaruhi penurunan tekanan darah, tingkat kecemasan, dan intensitas nyeri (Rejeki et al., 2020).

Peneliti juga mendukung teori dari peneliti lainnya bahwa terapi audio murottal mampu menurunkan tingkat nyeri, karena didalam terapi audio murottal ini responden di ajarkan untuk merilekskan dan menenangkan pikiran beserta otot-otot seluruh tubuh untuk menurunkan tingkat nyeri.

5. Keterbatasan Penelitian

Dalam studi kasus ini penulis menemui hambatan sehingga menjadi keterbatasan dalam penyusunan studi kasus ini. Beberapa keterbatasan ini adalah :

1. Keterbatasan waktu penelitian yang hanya diadakan selama 5 hari, sehingga untuk memperoleh data kurang maksimal.
2. Kurangnya responden penderita asam urat yang mengalami masalah nyeri
3. Kurangnya pengawasan setelah dilakukan penelitian sehingga risiko anggota keluarga yang mengalami asam urat dengan masalah nyeri tidak terkontrol dengan baik